

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembangunan diberbagai bidang termasuk di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan proses ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu yang panjang.¹ Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita.²

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari meningkatkannya pendapatan perkapita. Meningkatkan pendapatan perkapita bisa dilakukan dengan meningkatkan investasi, meningkatkan anggaran belanja dan mendorong ekspor impor. Indikator pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan perkapita juga untuk meningkatkan produktivitas sehingga output yang dihasilkan akan naik. Sedangkan peningkatan produktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.³

¹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9

² Suparmoko, *Ekonomi Publik: untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 05

³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 54

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan perekonomian suatu negara menjadi lebih baik selama periode tertentu tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.⁴ Dalam analisis makro, indikator untuk menghitung pertumbuhan ekonomi negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan untuk indikator pertumbuhan ekonomi tingkat daerah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto adalah besarnya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara asing.⁵ Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya yang digambarkan dengan perkembangan PDRB. Semakin tinggi tingkat PDRB maka pembangunan ekonomi suatu daerah semakin maju. Namun jika PDRB rendah maka pembangunan ekonomi suatu daerah cenderung mengalami penurunan.

Menurut laporan perekonomian Indonesia tahun 2020 kontribusi ekonomi wilayah Jawa mendominasi perekonomian nasional. Dengan kontribusi sebesar 59% dari perekonomian nasional dan sisanya dari wilayah selain Jawa. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

⁴ Subandi, *Ekonomi Pembangunan.....*, hlm. 15

⁵ Guritno Mangkoesobroto dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998), hlm. 81

Tabel 1.1
Pertumbuhan dan Kontribusi Ekonomi Menurut Provinsi di Wilayah Jawa (Persen)

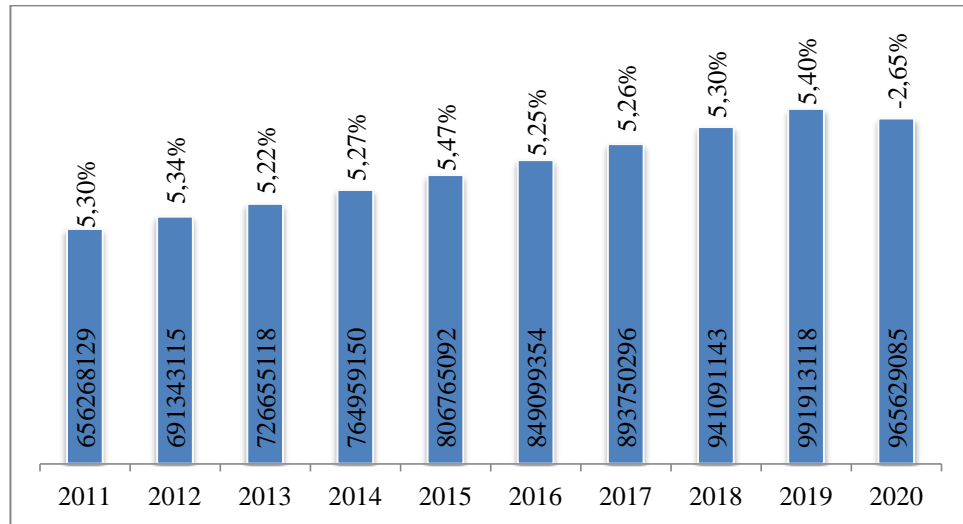
Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi Ekonomi Nasional		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
DKI Jakarta	6,20	6,17	5,89	17,21	17,35	17,67
Jawa Barat	5,33	5,66	5,07	13,01	13,10	13,22
Jawa Tengah	5,26	5,31	5,41	8,53	8,47	8,47
DI Yogyakarta	5,26	6,20	6,60	0,87	0,87	0,88
Jawa Timur	5,46	5,50	5,52	14,65	14,62	14,63
Banten	5,75	5,82	5,53	4,10	4,11	4,14

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan kontribusi dalam perekonomian nasional provinsi-provinsi yang ada di wilayah jawa tahun 2017-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dan salah satunya pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jika di dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di wilayah jawa, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah berada di posisi paling bawah.

Sedangkan jika dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian nasional, Jawa Tengah memiliki kontribusi dalam ekonomi nasional di urutann ketiga terbawah. Dan jika dibandingkan dengan provinsi lain seperti Jawa Timur dan Jawa Barat cukup tertinggal jauh. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih Provinsi Jawa Tengah karena pertumbuhan ekonominya yang rendah dan kontribusi dalam perekonomian nasional yang cukup rendah dibandingkan provinsi lain di wilayah jawa.

Gambar 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan
Pertumbuhannya di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka beberapa edisi (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDRB Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011-2019 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata meningkat sekitar 5,3%. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 50.821.975 juta dengan laju pertumbuhan 5,4% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2020, nilai PDRB mengalami penurunan sebesar 26.284.033 juta dan laju pertumbuhannya menurun sebesar -2,65% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia.

Pandemi Covid-19 memberi dampak luar biasa terhadap kondisi perekonomian global, nasional maupun regional, tak terkecuali di Jawa Tengah. Faktor utama yang menyebabkan penurunan nilai PDRB yaitu

adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat, bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, pelarangan mudik, dan pembatasan transportasi selama perayaan hari besar dan momen liburan. Kebijakan tersebut menyebabkan tekanan pada beberapa lapangan usaha. Beberapa lapangan usaha yang mengalami penurunan dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha.

Tabel 1.2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2020 (Persen)

Lapangan Usaha	2019	2020	Lapangan Usaha	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,35	2,48	Informasi dan Komunikasi	11,62	15,65
Pertambangan dan Penggalian	3,36	-0,80	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,51	2,03
Industri Pengolahan	5,28	-3,74	Real Estat	5,53	-0,28
Pengadaan Listrik dan Gas	5,48	1,79	Jasa Perusahaan	10,54	-7,19
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,34	2,29	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,71	-1,31
Konstruksi	4,95	-3,76	Jasa Pendidikan	7,59	-0,24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,97	-3,80	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,72	8,19
Transportasi dan Pergudangan	8,49	-33,15	Jasa Lainnya	9,02	-8,01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,07	-7,98	Produk Domestik Regional Bruto	5,4	-2,65

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka beberapa edisi (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB tahun 2020 menurun. Penurunan tertinggi sebesar $-33,15\%$ yang terjadi pada transportasi dan pergudangan. Penurunan terbesar selanjutnya terjadi pada jasa lainnya sebesar $-8,01$. Selanjutnya pada penyediaan akomodasi dan makan minum juga menurun sebesar $-7,98\%$. Sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada informasi dan komunikasi sebesar $15,65\%$. Peningkatan tersebut dikarenakan kebutuhan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas-tugas sekolah secara virtual.

Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator penting untuk pemerintah daerah dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan yang akan diambil dalam pembangunan ekonomi periode selanjutnya. Teori Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal/investasi, tenaga kerja dan teknologi.⁶

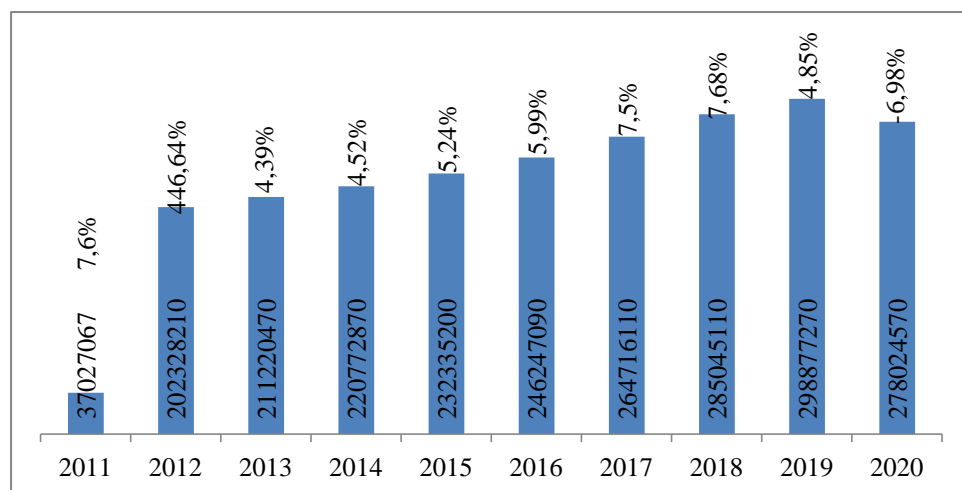
Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai investasi pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat. Investasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi. Jika investasi mengalami peningkatan maka produksi akan meningkat dan output yang dihasilkan juga akan ikut

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 456

meningkat. Dengan meningkatnya investasi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan akan menciptakan kesempatan kerja penuh. Sehingga investasi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Defi Erli Neti yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena investasi berguna untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi sehingga output yang dihasilkan akan ikut meningkat.⁷ Selain itu juga di dukung oleh penelitian dari Moch. Arifin yang menyatakan bahwa investai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB. Sehingga jika investasi meningkat maka akan diikuti peningkatan PDRB.⁸

Gambar 1.2
Investasi dan Laju Pertumbuhannya di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka beberapa edisi (diolah)

⁷ Defi Erli Neti, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur", *Skripsi*, 2018, hlm. 96

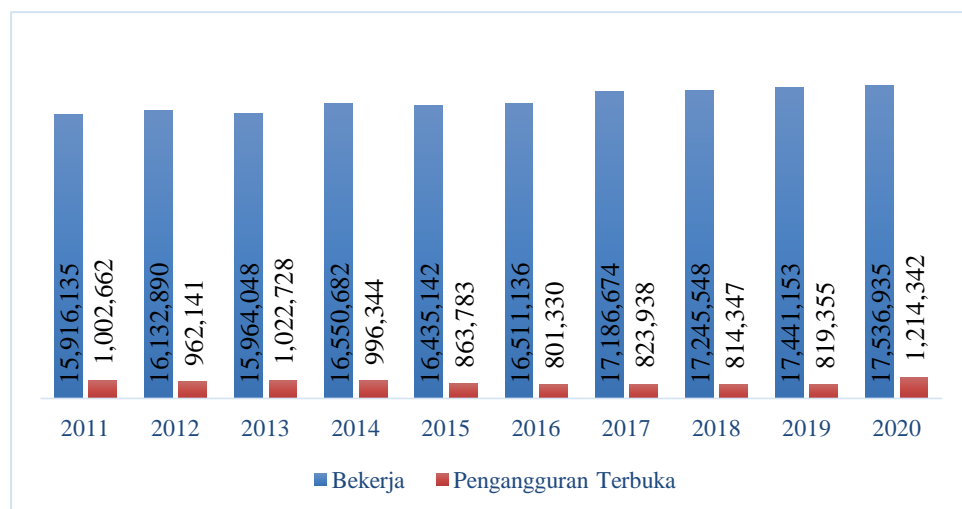
⁸ Moch. Arifin, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah 1986-2008", *Tesis*, 2010, hlm. 102

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai investasi selama 10 tahun terakhir cenderung meningkat dengan rata-rata meningkat sekitar 5,97%. Pada tahun 2012 investasi Jawa Tengah meningkat drastis sampai 446,64% atau sekitar Rp 165.301.143.000.000. Peningkatan tersebut disebabkan oleh lapangan usaha yang digunakan sebagai indikator PDRB meningkat dari sebelumnya hanya 9 lapangan usaha dan pada tahun 2012 berubah menjadi 17 lapangan usaha. Sedangkan pada tahun 2020 nilai investasi mengalami menurun sebesar -6,98% atau sekitar Rp 20.852.700.000.000. Penurunan tersebut diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian menurun.

Selain investasi, faktor produksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang dilihat dari jumlah dan kualitas tenaga kerja. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan pelatihan dan pendidikan. Tenaga kerja dapat digunakan untuk tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu daerah dan dapat digunakan untuk melihat kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat daerah. Jika sumber daya manusia berkualitas maka akan menambah jumlah orang yang bekerja dan jika diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang luas maka akan mengurangi tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka pembangunan ekonomi bisa dikatakan berhasil dan masyarakat cenderung sejahtera.

Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maharani yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB. Karena tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mampu meningkatkan daya guna faktor produksi lain.⁹ Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mamai Maisaroh dan Havid Risyanto yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia dapat menyerap tenaga kerja dengan baik meskipun belum dapat menyerap seluruh tenaga kerja.¹⁰

Gambar 1.3
Jumlah Orang Bekerja dan Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020 (Jiwa)



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka beberapa edisi (diolah)

⁹ Dewi Maharani, “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara”, *Jurnal Intiqad*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016, hlm. 38

¹⁰ Mamai Maisaroh dan Havid Risyanto, “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 208

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah pekerja Jawa Tengah dari tahun 2011-2014 mengalami fruktiasi. Sedangkan pada tahun 2015-2020 jumlah orang yang bekerja terus mengalami peningkatan. Jumlah pekerja meningkat sangat pesat pada tahun 2017 sebesar 17.186.674 jiwa dibandingkan jumlah pekerja tahun sebelumnya hanya 16.511.136 jiwa. Sedangkan untuk jumlah pengangguran terbuka Jawa Tengah selama 10 tahun terakhir mengalami fruktiasi. Peningkatan pengangguran terbuka terbanyak terjadi pada tahun 2020 hingga mencapai 1.214.342 jiwa. Hal ini dikarenakan salah satu dampak dari adanya pandemi covid-19, dimana banyak orang yang kehilangan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara investasi, tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) saling memiliki keterkaitan. Nilai investasi yang tinggi akan meningkatkan produktivitas sehingga output yang dihasilkan akan meningkat. Selain itu dengan meningkatnya produktivitas akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan menyerap pengangguran. Dengan digunakannya faktor-faktor produksi dengan baik maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Setelah mengamati masalah yang ada dan didasari beberapa pertimbangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang tepat yaitu:

1. Tingkat PDRB merupakan tolak ukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi.
3. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah sangat rendah dibandingkan dengan provinsi lain di wilayah jawa.
4. Investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB. Semakin tinggi investasi semakin banyak tenaga kerja yang digunakan sehingga akan berpengaruh terhadap PDRB.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah tenaga kerja pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menguji pengaruh dari tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menguji pengaruh dari investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis akan menjelaskan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat menjadi khasanah keilmuan berupa teori atau konsep baru terutama dalam bidang ekonomi khususnya tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto dan dapat menjadi tambahan referensi tentang produk domestik regional bruto bagi pembaca.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi akademis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika mengenai pengaruh dari investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto dan juga untuk menambah wawasan dan ilmu.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh dari investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi investasi dan tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel dependennya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam menentukan produk domestik regional bruto dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan teknologi. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya tentang pengaruh dari investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto. Dan data yang digunakan untuk penelitian memiliki rentan waktu dari tahun 1990-2020.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Investasi

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk menambah atau mengganti alat-alat produksi yang sudah aus dengan tujuan meningkatkan produktivitas.¹¹

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk suatu negara yang dapat digunakan dengan faktor produksi lain untuk melakukan kegiatan produktif dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.¹²

¹¹ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2010), hlm. 267

¹² Eti Rochaety dan Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 93

c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu, termasuk tabungan pemerintah dan masyarakat serta investasi modal tetap, tetapi tidak menghitung faktor penerimaan dari luar negeri.¹³ PDB digunakan dalam skala nasional. Sedangkan PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah dalam periode tertentu.

2. Definisi Operasional

a. Investasi

Investasi merupakan salah satu dari komponen PDRB. Investasi berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi, semakin tinggi tingkat investasi maka produksi dan output yang dihasilkan akan meningkat sehingga PDRB juga akan meningkat.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Jika tingkat pengangguran dapat diatasi dengan menyediakan lapangan pekerjaan maka masyarakat akan cenderung sejahtera dan dapat meningkatkan PDRB.

¹³ Henricus W. Ismanthono, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 98

c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik regional Bruto merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi tingkat PDRB maka pembangunan ekonomi daerah bisa berjalan sesuai dengan tujuan atau pembangunan ekonomi daerah bisa dikatakan berhasil.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional. Dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan ini berisi tentang hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

BAB II : Bab ini membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan alat analisa dalam membahas objek penelitian tentang **pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto**. Dalam bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian yang sedang digunakan. Selain itu, dalam bab ini juga membahas mengenai kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan hasil penelitian.

BAB V : Dalam bab ini peneliti memaparkan pembahasan hasil penelitian dengan menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai dan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas.

BAB VI : Bab ini memaparkan bagian akhir berupa bab penutup yang berisi daftar kesimpulan dan saran.